

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Teori adalah gambaran terhadap seperangkat kumpulan konsep atau konstruk, definisi, dan porposisi yang terkait secara sistematis untuk menjelaskan dan memprediksi tentang suatu fenomena atau gejala.⁵

1. Pengertian Pengaruh Pengelolaan Ekowisata Mangrove

a. Pengertian pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari suatu (benda atau orang) yang ikut membentuk watak atau kepercayaan. Menurut Wiryanto pengaruh adalah tokoh formal dan informal di masyarakat yang memiliki ciri-ciri cosmopolitan, motivatif, kompeten, dan aksesibel dibandingkan dengan pihak yang dipengaruhi. Sedangkan menurut M. Suyanto pengaruh adalah nilai kualitas suatu iklan melalui media tertentu. Kalau menurut Uwe Becker pengaruh adalah kemampuan yang terus berkembang dan tidak terlalu terkait dengan usaha memperjuangkan dan memaksakan kepentingan⁶.

Berdasarkan pengertian pengaruh menurut beberapa pendapat para ahli diatas, dapat dilihat bahwa istilah diatas, dapat dilihat bahwa istilah pengaruh bisa diartikan dalam berbagai bidang dan aspek kehidupan. Ada yang mengartikannya dari segi kekuasaan, politik, psikologi, social, ekonomi dan lain sebagainya. Hal tersebut menandakan bahwa pengaruh tidak bisa diartikan secara harfiah, tetapi istilah pengaruh akan mudah untuk dipahami saat telah diterapkan dalam kehidupan sehari hari.

b. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “*management*”. Management berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur, pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dan

⁵ Hafied, Cangara, *komunikasi politik*. (Jakarta: Raja Grafindo, 2009). Hal: 411

⁶ Noor, Juliansyah. *metodologi Penelitian skripsi, tesis disertasi dan karya ilmiah*. (Jakarta: kencana prenda Group, 2011). hal: 411

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

fungsi-fungsi manajemen. Jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan melalui aspek-aspek antara lain *planning, organizing, actuating dan controlling*.

Dalam kamus bahasa Indonesia lengkap disebutkan bahwa pengelolaan adalah proses atau cara perbuatan mengelola atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu yang merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan.⁷

Menurut Marry Parker Follet (1997) mendefinisikan pengelolaan adalah seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang terkait dengan pencapaian tujuan. Dalam penyelesaian akan sesuatu tersebut, terdapat tiga faktor yang terlibat :

1. Adanya penggunaan sumber daya organisasi, baik sumber daya manusia maupun faktor-faktor produksi lainnya.
2. Proses yang bertahap mulai dari perencanaan pengorganisasian, pengarahan dan pengimplementasian, hingga pengendalian dan pengawasan.
3. Adanya seni dalam penyelesaian pekerjaan.⁸

Drs. M. Manulang dalam bukunya *dasar-dasar manajemen* istilah pengelolaan (manajemen) mengandung tiga pengertian, yaitu : pertama, manajemen sebagai suatu proses. Kedua, manajemen sebagai kolektifitas orang-orang yang melakukan aktifitas manajemen, dan yang ketiga, manajemen sebagai suatu seni dan sebagai suatu ilmu.

Menurut pengertian yang pertama yakni manajemen sebagai suatu proses, dalam buku *encyclopedia of the social sciences* diatakan bahwa manajemen adalah suatu proses dengan proses mana pelaksanaan suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi. Sedangkan menurut pengertian yang kedua, manajemen adalah kolektivitas orang-orang yang

⁷ Daryanto, *kamus Indonesia lengkap*, (Surabaya : Apollo, 1997). hal: 348

⁸ Erni Tisnawati Sule, Kurniawan Saefullah, *pengantar manajemen*, (Jakarta : Kencana Perdana Media Group, 2009). Hal:6

melakukan aktivitas manajemen. Dan menurut pengertian yang ketiga, manajemen adalah suatu seni atau ilmu seni dalam perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan dari pada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu.⁹

Berdasarkan definisi manajemen di atas secara garis besar tahap-tahap dalam melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Perencanaan merupakan proses dasar dari suatu kegiatan pengelolaan dan merupakan syarat mutlak dalam suatu kegiatan pengelolaan. kemudian pengorganisasian berkaitan dengan pelaksanaan perencanaan yang telah ditetapkan. sementara itu pengarahan diperlukan agar menghasilkan sesuatu yang diharapkan dan pengawasan yang dekat. Dengan evaluasi, dapat menjadi proses monitoring aktivitas untuk menentukan apakah individu atau kelompok memperoleh dan mempergunakan sumber-sumbernya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan.

1. Fungsi Pengelolaan

Berdasarkan fungsi manajemen (pengelolaan) di atas secara garis besar dapat disampaikan bahwa tahap-tahap dalam melakukan manajemen meliputi : perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Fungsi-fungsi manajemen tersebut bersifat universal, di mana saja dan dalam organisasi apa saja. Namun, semuanya tergantung pada tipe organisasi, kebudayaan dan anggotanya.

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan pemilihan dan penghubungan fakta, menguatkan asumsi-asumsi tentang masa depan dalam membuat visualisasi dan perumusan kegiatan yang diusulkan dan memang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternatif-alternatif keputusan. Diperlukan

⁹ Drs. Manulang, dasar-dasar manajemen, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1990). Hal: 15-17

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemampuan untuk mengadakan visualitas dan melihat kedepan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang¹⁰. Adapun aspek perencanaan meliputi :

1. Apa yang dilakukan
2. Siapa yang melakukan
3. Dimana akan melaukan
4. Apa yang diperlukan
5. Bagaimana melaukannya Dan
6. Apa saja yang dilakukan agar tercapai tujuan

Dengan demikian kunci keberhasilan dalam suatu pengelolaan atau manajemen terantung atau terletak pada perencanaannya.

b. Pengorganisasian

Dr.Sp Siagian MPA mendefenisikan bahwa pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang , alat-alat, tugas-tugas tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dalam organisasi dituntut adanya kerjasama antara dua orang atau lebih untuk mencapai suatu tujuan secara efektif dan efesien. Organisasi merupakan suatu proses untuk merancang struktur formal, pengelompokan dan mengatur serta membagi tugas-tugas atau pekerjaan diantara para anggota organisasi agar tujuan organisasi dapat tercapai.

Dasar-dasar pengorganisasian berupa : Adanya pekerjaan yang harus dilakukan, adanya orang-orang yang melaksanakan pekerjaan tersebut, adanya tempat dimana pelaksanaan kerja itu berlangsung, dan adanya hubungan antara mereka yang bekerja dan antara bagian yang satu dengan bagian yang lain¹¹.

¹⁰ Ibid, Hlm. 1187

¹¹ Susilo Martoyo, SE, Pengetahuan dasar manajemen dan kepemimpinan, (Yogyakarta: BPFE, 1998) hal: 89

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Penggerakan

Penggerakan atau juga biasa didefinisikan sebagai segala tindakan untuk menggerakkan orang-orang dalam suatu organisasi, agar dengan kemauan dengan penuh berusaha mencapai tujuan organisasi, agar dengan kemauan dengan penuh berusaha mencapai tujuan organisasi dengan berlandaskan pada perencanaan dan pengorganisasian.

Penggerakan mencakup penetapan dan pemuasan kebutuhan manusiawi dari pegawai-pegawainya, memberi penghargaan, memimpin, mengembangkan dan memberi kompensasi kepada mereka. *actuating* atau juga disebut gerakan aksi mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur-unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai¹².

d. Pengawasan

Pengawasan adalah kegiatan membandingkan atau mengukur yang sedang atau sudah dilaksanakan dengan criteria, norma-norma standar atau rencana-rencana yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Pengawasan atau kontrol yang merupakan bagian terakhir dari fungsi manajemen dilaksanakan untuk mengetahui :

1. Apakah semua kegiatan telah dapat berjalan dengan sesuai rencana sebelumnya.
2. Apakah didalam pelaksanaan terjadi hambatan, kerugian, penyalahgunaan kekuasaan dan wewenang penyimpangan, dan pemborosan.
3. Untuk mencegah terjadinya kegagalan, kerugian, penyalahgunaan keukasaan dan wewenang penyimpangan, dan pemborosan
4. Untuk meningkatkan efesien dan efektifitas organisasi.

¹²Pengetahuan dasar manajemen dan kepemimpinan. 116

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tujuan pengawasan adalah :

- a. Menentukan dan menghilangkan sebab-sebab yang menimbulkan kesulitan sebelum kesulitan itu terjadi.
- b. Mengadakan pencegahan dan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan yang terjadi.
- c. Mendapatkan efisiensi dan efektifitas.

Dengan demikian, perencanaan merupakan proses awal dari suatu kegiatan pengelolaan yang keberadaannya sangat diperlukan dalam memberikan arah atau patokan dalam suatu kegiatan, kemudian pengorganisasian berkaitan dengan penyatuan seluruh sumber daya yang ada untuk bersinergi dalam mempersiapkan pelaksanaan kegiatan. Tahap berikutnya pengarahan dan pelaksanaan kegiatan yang selalu berpedoman pada perencanaan yang telah ditetapkan. Tahap terakhir adalah pengawasan yang meliputi kegiatan yang monitoring dan evaluasi tersebut, dapat dilakukan perbaikan selama kegiatan berlangsung atau untuk memperbaiki program kegiatan berikutnya sehingga tujuan yang telah direncanakan tercapai dengan baik.

c. Pengertian Ekowisata

Ekowisata adalah suatu bentuk wisata yang bertanggungjawab terhadap kelestarian area yang masih alami, member manfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya bagi masyarakat setempat. Atas dasar pengertian ini, bentuk ekowisata pada dasarnya merupakan bentuk gerakan konservasi yang dilakukan oleh penduduk dunia. *Eco-traveler* ini pada hakekatnya konservasionis.¹³

Ekowisata harus dipahami melalui dua sisi yaitu, ekowisata dari segi konsep dan segi pasar. Ekowisata dari segi konsep merupakan pariwisata bertanggung jawab yang dilakukan pada tempat-tempat alami, serta member kontribusi terhadap kelestarian alam dan peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat (*TIES-The International Ecotourism*

¹³q=http://saveforest.webs.com/konsep_ekowisata.pdf&usg=AFQjCNGDGIEb.
september, pukul 10.10 wib.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Society dengan sedikit modifikasi). Menurut Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia, Ekowisata merupakan konsep pengembangan pariwisata yang berkelanjutan yang bertujuan untuk mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan (alam dan budaya) dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan, sehingga memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat dan pemerintah setempat.

Ekowisata dari segi pasar selalu mengacu pada bentuk kegiatan wisata yang mendukung pelestarian. Ekowisata semakin berkembang tidak hanya sebagai konsep tapi juga sebagai produk wisata (misalnya: paket wisata). Akhir-akhir ini, paket wisata dengan konsep “eko” atau “hijau” menjadi trend dipasar wisata. Konsep “kembali ke alam” cenderung dipilih oleh sebagian besar konsumen yang mulai peduli akan langkah pelestarian dan keinginan untuk berpartisipasi pada daerah tujuan wisata yang dikunjunginya.

Tahun 2002 adalah tahun dimana dicanangkannya Tahun Ekowisata dan pegunungan di Indonesia. Dari berbagai workshop dan diskusi yang diselenggarakan pada tahun tersebut diberbagai daerah di Indonesia baik oleh pemerintah pusat maupun daerah, dirumuskan lima Prinsip dasar pengembangan ekowisata di Indonesia yaitu : Pelestarian, Pendidikan, Pariwisata, Perekonomian, dan Partisipasi masyarakat setempat.¹⁴

2. Peningkatan Ekonomi Masyarakat

a. Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Peningkatan ekonomi merupakan suatu proses perubahan kondisi perekonomian suatu Negara yang berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Menurut Sukirno peningkatan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat

¹⁴ q=<http://unesdoc.unesco.org/images/0018/001855/185506ind.pdf&usg=AFQjCN>. 7 september, pukul 10.45 wib.

bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat, sehingga peningkatan ekonomi juga diartikan sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional.¹⁵ Adanya peningkatan ekonomi, merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi.

Istilah peningkatan ekonomi sering digunakan untuk menyatakan perkembangan ekonomi, kesejahteraan ekonomi, kemajuan ekonomi dan perubahan fundamental ekonomi jangka panjang suatu Negara. Peningkatan ekonomi adalah pertambahan pendapatan nasional agregatif atau pertambahan output dalam periode tertentu, missal dalam satu tahun, atau dengan kata lain peningkatan ekonomi menunjukkan peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa secara fisik dalam kurun waktu tertentu. Dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya, peningkatan ekonomi menunjukkan peningkatan secara fisik terhadap produksi barang dan jasa yang berlaku disuatu Negara. Dalam setiap Negara, ada beberapa indikator yang menunjukkan ekonomi itu ada peningkatannya, yaitu:

- a) Tingkat pendapatan harus seimbang dengan pengeluaran dan harus seimbang pula dengan produksi.
- b) Perubahan pendapatan nasional riil dalam jangka waktu panjang.
- c) Pendapatan riil perkapita dalam jangka waktu panjang.
- d) Nilai kesejahteraan masyarakat¹⁶

Ada beberapa teori yang diungkapkan oleh para-para ahli ekonomi tentang peningkatan atau pertumbuhan ekonomi, antara lain:

- a) Teori Peningkatan atau Pertumbuhan Ekonomi Historis

Aliran historis berkembang di Jerman dan kemunculannya merupakan reaksi terhadap kaum klasik yang menyatakan bahwa peningkatan ekonomi dapat dicapai dengan revolusi industri, sedangkan aliran historis mengatakan peningkatan ekonomi dilakukan dengan cara bertahap.

¹⁵ Suharto,Edi. *Pembangunan Kebijakan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. (Bandung:LSP-STKS,1997). Hal:166

¹⁶ Suherman,Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi*. (Jakarta:PT Raja Grafindo,2002). Hal:15

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Teori Peningkatan Ekonomi Frederich List (1789-1846)

Tahap-tahap peningkatan ekonomi menurut Fredich List adalah tingkat-tingkat yang dikenal dengan sebutan “Stuffen Theorien” yang artinya teori tangga. Menurut Fredich List peningkatan ekonomi suatu bangsa dapat dibagi menjadi empat tahap, yaitu:

- a. Masa berburu dan mengembara. Pada masa ini manusia belum memenuhi kebutuhan hidupnya, hidup mereka sangat bergantung pada pemberian alam dan untuk memenuhi kebutuhan hidup sendiri.
- b. Masa berternak dan bertanam. Pada masa ini manusia sudah mulai berfikir untuk hidup menetap, sehingga mereka bermata pencaharian bertanam.
- c. Masa bertani dan kerajinan. Pada masa ini manusia sudah hidup menetap sambil memelihara tanaman yang mereka tanam, kerajinan pada masa ini hanya mengajar usaha sampingan.
- d. Masa kerajinan, industri dan perdagangan. Pada ini kerajinan bukan sebagai usaha sampingan melainkan sebagai kebutuhan untuk di jual ke pasar, sehingga industri berkembang dari industri kerajinan menjadi industri besar.

2. Teori Peningkatan Ekonomi Karl Bucher (1847-1930)

Pada tahap perekonomian, menurut Karl Bucher dapat dibedakan menjadi empat tahap, yaitu :

- a. Rumah tangga tertutup
 - b. Rumah tangga kota
 - c. Rumah tangga bangsa
 - d. Rumah tangga dunia.
- ### 3. Teori Peningkatan Ekonomi Bruno Hildebran

Bruno Hildebrand melihat peningkatan ekonomi masyarakat dari perkembangan alat tukar menukar, yaitu:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Masa tukar menukar secara barter
 - b. Masa tukar menukar dengan uang
 - c. Masa tukar menukar dengan kredit.
4. Teori Peningkatan Ekonomi Werner Sombart (1863-1947)
- Werner Sombart mengatakan peningkatan ekonomi suatu bangsa dapat dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu:
- a. Masa perekonomian tertutup. Pada masa ini, semua kegiatan manusia hanya semata mata untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Individu atau masyarakat bertindak sebagai produksi sekaligus konsumen, sehingga tidak terjadi pertukaran barang atau jasa. Adapun yang menjadi ciri khusus pada masa perekonomian ini yaitu kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan sendiri, setiap individu sebagai produsen sekaligus konsumen dan belum ada pertukaran barang dan jasa.
 - b. Masa kerajinan dan pertukangan. Pada masa ini, kebutuhan manusia semakin meningkat, baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif akibat perkembangan peradaban. Peningkatan kebutuhan tersebut tidak dapat dipenuhi sendiri, sehingga diperlukan pemberian pembagian kerja yang sesuai dengan keahlian masing-masing. Pembagian kerja ini menimbulkan pertukaran barang dan jasa. Pada masa ini, belum didasari oleh tujuan untuk mencari keuntungan, namun semata mata untuk saling memenuhi kebutuhan.
 - c. Masa Kapitalis. Pada masa ini, muncul kaum pemilik modal. Dalam menjalankan usahanya kaum kapitalis memerlukan para pekerja-pekerja. Produksi yang dilakukan oleh kaum kapitalis tidak lagi hanya sekedar memenuhi kebutuhannya, tetapi sudah bertujuan mencari laba. Masa kapitalis menjadi 4 masa, yaitu (a) tingkat prakapitalis, (b) tingkat kapitalis, (c) tingkat kapitalisme raya, dan (d) tingkat kapitalisme akhir.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b) Teori Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Klasik.

1. Adam Smith (1723-1790)

Menurut Adam Smith ada empat faktor yang mempengaruhi terjadinya peningkatan ekonomi, yaitu:

- a. Jumlah penduduk
- b. Jumlah stok barang-barang modal
- c. Luas tanah dan kekayaan serta Tingkat teknologi¹⁷.

2. Thomas Robert Malthus (1766-1834)

Menurut Thomas, kenaikan jumlah penduduk yang terus menerus merupakan unsur yang perlu adanya tambahan permintaan, tetapi kenaikan jumlah penduduk saja tanpa dibarengi dengan kemajuan faktor-faktor atau unsur-unsur perkembangan yang lain sudah tentu tidak akan menaikkan pendapatan dan tidak akan menaikkan permintaan. Turunnya biaya produksi akan memperbesar keuntungan-keuntungan para kapitalis dan mendorong mereka untuk terus memproduksi. Menurut Thomas, untuk adanya peningkatan ekonomi diperlukan adanya kenaikan jumlah kapital untuk investasi yang terus menerus.

3. David Ricardo (1772-1823)

Menurut Daavid, didalam masyarakat, peningkatan ekonomi ada tiga golongan, yaitu :

- 1) Golongan Kapital. Yaitu golongan yang memimpin produksi dan memegang peranan yang penting, karena mereka selalu mencari keuntungan dan menginvestasikan kembali pendapatannya dalam bentuk akumulasi kapital yang mengakibatkan naiknya pendapatan nasional.
- 2) Golongan buruh, yaitu golongan yang bergantung pada golongan kapital dan merupakan golongan yang terbesar dalam masyarakat.

¹⁷ Supardan, Dadang. *Pengantar Ilmu Sosial*. (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1999). Hal: 167

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Golongan tuan tanah, yaitu golongan yang hanya memikirkan sewa saja dari golongan kapital atas areal tanah yang dosewakan.
4. Karl Marx (1818-1883)

Menurut Karl Marx, peningkatan ekonomi dapat ditinjau dari 3 sudut yaitu:

- 1) Sejarah perkembangan masyarakat
- 2) perkembangan dan kehancuran kapitalis
- 3) perkembangan ekonomi terencana.

B. Kajian Terdahulu

Diantara begitu banyak skripsi yang ada penulis mendapatkan judul yang hampir sama dengan judul yang penulis teliti sekarang. Skripsi yang hampir sama dengan judul yang penulis teliti sekarang adalah penelitian yang dilakukan oleh :

1. Muhammad Syafrizal (Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Sosial), penelitian yang dilakukannya pada tahun 2012 yang berjudul “Analisis Program Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bengkalis Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Selat Baru di Kecamatan Bintan Kabupaten Bengkalis”. Teori yang digunakan peneliti ini adalah teori pendapatan asli daerah, pengertian pariwisata, konsep pembangunan pariwisata, tipe kepariwisataan, berbagai keuntungan industri pariwisata, revitalisasi, pengembangan pariwisata, dan pandangan islam dalam pelestarian alam. Metode yang digunakan oleh peneliti ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik penganalisisan secara deskriptif.
2. Imam Mazli (Jurusan Administrasi Negara Fakultas Ekonomi dan Sosial), penelitian yang dilakukannya pada tahun 2012 yang berjudul “Analisis Kebijakan Pengembangan Objek Wisata Daerah Kabupaten Natuna”. Teori yang digunakan peneliti ini adalah teori kebijakan, model kebijakan, analisis kebijakan, kebijakan pengembangan berdasarka RIPPDDA, dan

pengertian pariwisata. Metode yang digunakan peneliti ini adalah deskriptif kualitatif dengan menguraikan sesuai dengan jenis dan macam data, kemudian disajikan dalam bentuk tabel-tabel yang dilengkapi dengan penjelasan untuk selanjutnya dianalisis secara deskriptif analisis.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk memberikan penjelasan terhadap konsep teoritis. Dilatarbelakangi oleh kerangka teoritis sebelumnya, selanjutnya penulis merumuskan konsep operasional sebagai tolak ukur atau indikator dalam penelitian. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah pengelolaan ekowisata mangrove Mengkapan, sedangkan variable terikat (Y) dalam penelitian ini adalah peningkatan ekonomi masyarakat. Untuk itu perlu di operasionalkan agar lebih terarah.

a. Pengelolaan Ekowisata Mangrove Mengkapan

Berdasarkan konsep teori yang telah dikemukakan dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

1. Perencanaan
2. Pengorganisasian
3. Penggerakan
4. Pengawasan

b. Peningkatan ekonomi masyarakat

Berdasarkan konsep teori yang telah dikemukakan tentang peningkatan ekonomi masyarakat dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

1. Tingkat pendapatan harus seimbang dengan pengeluaran dan harus seimbang dengan produksi
2. Perubahan pendapatan nasional riil dalam jangka waktu panjang
3. Pendapatan perkapita dalam jangka waktu panjang
4. Nilai kesejahteraan masyarakat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan mengenai keadaan populasi yang sifatnya masih sementara atau lemah kebenarannya dalam menerangkan fakta-fakta atau kondisi yang diamati dan digunakan sebagai petunjuk langkah selanjutnya¹⁸.

Pengaruh Pengelolaan Ekowisata Mangrove Mengkapan terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat. Apabila pengaruh yang terjadi pada pengelolaan ekowisata tersebut terwujud, hal ini akan berpengaruh didalam peningkatan taraf hidup perekonomian masyarakat tersebut.

Dari kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_a : terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh Pengelolaan ekowisata mangrove mengkapan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat desa mengkapan.

H_o : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh pengelolaan ekowisata mengkapan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat desa mengkapan.

Kaidah pengujian signifikan:

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka H_o ditolak artinya signifikan.

Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka H_o diterima artinya tidak signifikan.

dengan taraf signifikan : $\alpha = 5\%$ atau 0,05

¹⁸ Usman, Husaini, *Metodologi Penelitian Sosial*. (Bandung: Bui Aksara, 1995). Hal:19